



Tantangan dan Inovasi dalam Komunikasi Antar Budaya di Era Globalisasi

Tantry Widyanarti, Rima Haliza Syahrani, Nindi Fadhilah*, Nurul Adawiyah, Siti Hodijah Setiawaty, Adisti Olivia Ananda Putri

Universitas Muhammadiyah Tangerang

Abstrak: Era globalisasi telah melahirkan lanskap global yang semakin saling berhubungan, sehingga memperkenalkan tantangan dan peluang baru dalam ranah komunikasi antarbudaya. Tantangan utama dalam komunikasi antarbudaya mencakup variasi dalam bahasa, nilai, norma, dan persepsi, yang dapat berujung pada kesalahpahaman dan konflik. Transformasi ini terbukti di berbagai domain, termasuk seni, penelitian ilmiah, dan tata kelola organisasi. Selain itu, stereotip dan bias memiliki kapasitas untuk mengintensifkan interaksi di antara individu yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda. Dalam disiplin Kemahiran Komunikasi Antarbudaya, menjadi semakin penting untuk mengatasi hambatan ini melalui penerapan strategi komprehensif, seperti penggunaan bahasa asertif. Untuk mengatasi tantangan ini secara efektif, kemajuan dalam teknologi dan metodologi komunikasi sangat penting. Teknologi informasi, termasuk platform media sosial dan aplikasi terjemahan, telah memfasilitasi saluran komunikasi yang baru, lebih efektif, dan efisien. Sebaliknya, metodologi seperti pendidikan multikultural dan pelatihan kompetensi antarbudaya telah menunjukkan kemanjuran dalam meningkatkan pemahaman dan menumbuhkan toleransi di antara individu. Dengan mengintegrasikan inovasi teknologi dengan strategi pendidikan, praktik komunikasi antarbudaya dapat ditingkatkan secara signifikan, sehingga menumbuhkan hubungan yang lebih harmonis dan produktif dalam konteks globalisasi.

Kata kunci: Komunikasi Antar Budaya, Teknologi Informasi, Inovasi Komunikasi, Toleransi Budaya, Konflik Antar Budaya

DOI:

<https://doi.org/10.47134/interaction.v1i3.3320>

*Correspondence: Nindi Fadhilah
Email: nindifadhil69@gmail.com

Received: 11-11-2024

Accepted: 18-11-2024

Published: 30-11-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: The era of globalization has given rise to an increasingly interconnected global landscape, thereby introducing new challenges and opportunities in the realm of intercultural communication. The main challenges in intercultural communication include variations in language, values, norms, and perceptions, which can lead to misunderstandings and conflicts. This transformation is evident in various domains, including art, scientific research, and organizational governance. Moreover, stereotypes and biases have the capacity to intensify interactions among individuals from different cultural backgrounds. In the discipline of Intercultural Communication Skills, it is becoming increasingly important to overcome these barriers through the implementation of comprehensive strategies, such as the use of assertive language. To effectively address this challenge, advancements in technology and communication methodologies are crucial. Information technology, including social media platforms and translation applications, has facilitated new, more effective, and efficient communication channels. Conversely, methodologies such as multicultural education and intercultural competence training have proven effective in enhancing understanding and fostering tolerance among individuals. By integrating technological innovations with educational strategies, intercultural communication practices can be significantly enhanced, fostering more harmonious and productive relationships in the context of globalization.

Keywords: Intercultural Communication, Information Technology, Communication Innovation, Cultural Tolerance, Intercultural Conflict

Pendahuluan

Zaman globalisasi telah melahirkan jaringan interaksi yang kompleks antara individu dan komunitas yang berasal dari latar belakang budaya yang beragam di seluruh dunia. Kemajuan dalam teknologi informasi dan komunikasi telah mempercepat penyebaran ide, nilai, dan tradisi, sehingga memfasilitasi interaksi di antara masyarakat dalam tata krama yang sebelumnya tidak dapat dicapai.

Tantangan utama dalam komunikasi antar budaya terletak pada kesenjangan linguistik. Namun demikian, terlepas dari peningkatan kemampuan komunikasi ini, hambatan yang dihadapi dalam komunikasi antarbudaya telah menjadi semakin rumit dan beragam. Salah tafsir bahasa dapat berujung pada distorsi pesan yang dimaksud, yang akibatnya, dapat memicu konflik atau kesalahpahaman.

Dalam hubungannya dengan perbedaan linguistik, berbagai nilai dan norma budaya menghadirkan sumber tantangan tambahan. Misalnya, idiom atau ekspresi tertentu yang memiliki makna berbeda dalam satu konteks budaya, mungkin tidak memiliki pasangan yang setara dalam lingkungan budaya lain. Selain itu, kekurangan dalam kemahiran bahasa asing dapat secara signifikan menghalangi interaksi yang efektif.

Secara umum, budaya lokal atau budaya regional dapat dikonseptualisasikan sebagai kerangka budaya yang muncul dalam wilayah geografis tertentu, yang terdiri dari beragam elemen budaya yang disumbangkan oleh individu yang menghuni wilayah tersebut. Dalam konteks praktik konstruksi berkelanjutan yang difasilitasi oleh kemajuan teknologi, ada kecenderungan bagi individu.

Untuk mengabaikan pentingnya adat istiadat tradisional atau praktik budaya asli dalam pengelolaan lingkungan. Seringkali, budaya lokal dianggap sebagai anakronisme di era kontemporer, menghasilkan perencanaan pembangunan yang sering mengecualikan partisipasi masyarakat. Setiap budaya memiliki mode interaksi yang berbeda, berlaku baik dalam pengaturan formal maupun informal.

Di era digital yang kontemporer, munculnya media sosial dan berbagai platform komunikasi telah sangat mengubah interaksi interpersonal. Misalnya, dalam budaya tertentu, komunikasi yang terus terang dan jujur dianggap menguntungkan, sedangkan, di budaya lain, pendekatan yang lebih bernuansa dan bijaksana lebih disukai. Perbedaan dalam standar komunikatif ini dapat mengakibatkan kesalahpahaman dan ketidaknyamanan, baik di lingkungan komersial maupun sosial.

Meskipun teknologi semacam itu memperkuat luasnya komunikasi, tetap ada potensi pertukaran yang dihasilkan menjadi dangkal dan kurang bermakna. Selain itu, ini memfasilitasi penyebaran stereotip dan bias yang dipercepat, mengingat bahwa informasi dapat disebarluaskan dengan pengawasan minimal terhadap validitasnya. Dalam kerangka

ini, sangat penting untuk mengidentifikasi metodologi baru untuk merekonsiliasi kesenjangan budaya dan mendorong dialog yang konstruktif.

Dalam zaman kontemporer yang ditandai oleh globalisasi, jarak geografis di antara berbagai wilayah di dunia tampaknya sangat berkurang dalam keberadaan kita sehari-hari. Menurut Smith dan Jones, menjelaskan bagaimana kekuatan globalisasi, didorong oleh teknologi informasi yang semakin maju, telah memfasilitasi penyebaran paradigma budaya yang cepat dan ekstensif dari berbagai negara ke komunitas lokal.

Melalui kemajuan dalam komunikasi dan teknologi informasi, telah menjadi sangat mudah bagi individu untuk memperoleh pengetahuan dari lokasi geografis mana pun. Akibatnya, proliferasi atau penyebaran konsep yang tidak disengaja, baik dimanifestasikan sebagai kerangka sosial atau elemen budaya yang berasal dari masyarakat eksternal, meresap dan dapat berasimilasi dalam komunitas regional tertentu, dicontohkan oleh konteks sosial negara-bangsa.

Penelitian mereka menunjukkan bahwa unsur-unsur seperti ketersediaan internet di mana-mana dan pengaruh media sosial telah mempercepat fenomena ini, sehingga berkontribusi pada munculnya lingkungan budaya yang semakin beragam di tingkat lokal. Intensitas penyebaran ini semakin diperkuat oleh kemajuan teknologi informasi dan sifat kompetitif penyedia informasi yang berusaha untuk membedakan diri mereka sebagai pemasok layanan inovatif.

Mekanisme komunikasi lintas budaya, yang didasarkan pada pemahaman simbol-simbol budaya, memiliki potensi untuk menimbulkan hubungan simbiosis antara budaya lokal dan global, sehingga mengurangi kemungkinan konflik potensial. Akibatnya, komunikasi antar budaya mengambil peran penting dalam menjaga integritas dan keaslian budaya lokal sambil secara bersamaan merangkul dan menavigasi konsekuensi globalisasi.

Fenomena komunikasi antarbudaya melampaui interaksi belaka, yang berkembang menjadi kerangka strategis untuk memperkuat identitas budaya, dan menjaga warisan leluhur. Melalui budidaya hubungan positif dengan budaya yang muncul, untuk menumbuhkan lingkungan yang harmonis dalam kompleksitas globalisasi. Kemajuan dalam komunikasi antar budaya semakin penting untuk mengatasi hambatan ini.

Strategi komprehensif, seperti menggunakan bahasa yang lugas dan tidak ambigu di samping teknik mediasi budaya, dapat secara signifikan meningkatkan pemahaman timbal balik. Program pendidikan yang berfokus pada komunikasi lintas budaya yang memberikan keterampilan penting dan wawasan budaya juga dapat mengambil peran penting dalam melengkapi individu untuk terlibat secara efektif dalam lingkungan yang heterogen.

Selain itu, inovasi teknologi dapat berfungsi sebagai mekanisme untuk memfasilitasi pengalaman komunikasi yang lebih mendalam. Misalnya, pemanfaatan konferensi video

dan aplikasi berdasarkan realitas virtual dapat mengurangi jarak fisik dan menawarkan pengalaman interaksi yang lebih personal. Teknologi semacam itu juga dapat membantu dalam menumbuhkan empati dan apresiasi yang lebih dalam untuk sudut pandang budaya yang beragam.

Dengan memanfaatkan inovasi dan metodologi yang tepat, dapat dimungkinkan tidak hanya untuk mengatasi tantangan yang ada tetapi juga untuk menumbuhkan hubungan yang lebih harmonis dan saling menghargai di tengah keragaman budaya.

Penelitian yang ketat dan pemahaman mendalam tentang dinamika ini sangat penting untuk membangun lingkungan yang inklusif dan berkelanjutan di mana komunikasi antarbudaya dapat berkembang dalam lanskap global yang semakin saling berhubungan.

Akibatnya, pengembangan kapasitas untuk berkomunikasi secara efektif lintas budaya akan menjadi fundamental dalam menumbuhkan masyarakat yang lebih toleran dan saling menghormati di masa depan.

Tinjauan Pustaka

Bahasa merupakan penghalang yang signifikan dalam bidang komunikasi antarbudaya. Variasi bahasa dapat diamati dalam berbagai konteks, yang mempengaruhi identitas budaya, kemampuan kognitif, dan interaksi sosial. Kesenjangan linguistik semacam itu dapat menghambat inovasi, terutama terlihat di daerah perkotaan yang ditandai dengan keragaman linguistik yang substantif, di mana identitas budaya memainkan peran penting dalam membentuk kemajuan teknologi (Wang et al., 2022).

Komunikasi antarbudaya termasuk kesalahpahaman dan hambatan budaya. Di sisi lain, inovasi mencakup manajemen komunikasi yang baik, belajar keterampilan bikultural, dan menggunakan tim virtual untuk meningkatkan pemahaman dan kerja sama di antara beragam latar belakang budaya di tempat kerja di seluruh dunia (Kryvobok et al., 2023).

Komunikasi antar budaya menghadapi tantangan besar dan kemajuan dalam konteks globalisasi, didorong oleh pertukaran budaya yang cepat dan kemajuan teknologi. Interaksi budaya yang bervariasi memerlukan penerapan strategi komunikasi adaptif untuk mengatasi kesalahpahaman dan konflik secara efektif. Globalisasi berpotensi merusak identitas tradisional, yang dapat menyebabkan konflik etno-agama dan sentimen nasionalis karena masyarakat merespons pengaruh eksternal (Mikautadze, 2022).

Kompleksitas yang melekat dalam komunikasi antarbudaya informal sebagai konsekuensi dari globalisasi mencakup perubahan identitas sosial budaya dan peningkatan keragaman etnis. Mengadvokasi penerapan metodologi baru yang bertujuan untuk meningkatkan kemanjuran komunikatif, menyelesaikan konflik antar etnis, dan mendorong keberlanjutan dalam masyarakat sipil dalam menghadapi kesulitan global (Koriakina, 2023).

Tantangan seperti melestarikan warisan budaya di tengah globalisasi dan evolusi bahasa. Inovasi yang dibahas termasuk visualisasi budaya dan pembinaan diskusi, menekankan kemampuan beradaptasi komunikasi antarbudaya untuk menangani berbagai kepentingan, dan mendorong identitas regional dan nasional. Munculnya komunikasi antarbudaya informal menggaris bawahi kesulitan yang melekat dalam mengelola keragaman etnis (Gorshenev, 2022).

Individu harus beradaptasi dengan lingkungan multikultural yang dicirikan oleh konvergensi budaya yang beragam dalam konteks globalisasi dan integrasi internasional. Untuk bertahan hidup dan berkembang, keterampilan komunikasi antarbudaya diperlukan. Kemudian melihat struktur kemampuan ini, yang termasuk kepekaan budaya, kemampuan untuk menyesuaikan perilaku komunikasi dengan konteks budaya, dan kemampuan untuk menangani situasi konflik budaya (Thu, 2024).

Di era globalisasi, komunikasi antar budaya semakin penting karena semakin banyak orang yang memahami satu sama lain. Adaptasi budaya yang efektif, dipengaruhi oleh sifat individu, dukungan sosial, dan faktor lingkungan, sangat penting untuk komunikasi yang efektif dan kerja sama internasional (Hu, 2023).

Platform media sosial berfungsi sebagai fasilitator pertukaran budaya dan resolusi konflik. Namun, mereka memerlukan mekanisme komunikasi yang disempurnakan untuk meningkatkan pemahaman lintas budaya (Chen, 2024).

Memprioritaskan kompetensi komunikasi antarbudaya dalam kerangka pendidikan dapat membekali individu untuk secara efektif mengatasi tantangan yang ditimbulkan oleh globalisasi, sehingga menumbuhkan toleransi dan pemahaman (Trynyak et al., 2020).

Karena peran mereka dalam membentuk era digital dan mendorong transformasi masyarakat, platform jejaring sosial telah memiliki dampak yang signifikan terhadap masyarakat dengan memfasilitasi berbagi informasi, menciptakan saluran komunikasi baru, dan membentuk komunitas online. Platform ini juga telah memungkinkan orang untuk berkolaborasi dalam berbagai proyek, berbagi pengalaman pribadi, dan terhubung dengan orang lain dari jarak jauh (Cagatin, 2024).

Di era internet, platform media sosial seperti Facebook, Instagram, Twitter, dan LinkedIn adalah alat penting untuk komunikasi, promosi merek, dan pembangunan komunitas. Platform ini memungkinkan individu dan organisasi untuk terhubung dengan audiens target dan mencapai pertumbuhan berkelanjutan melalui keterlibatan strategis (Sabla & Gour, 2024).

Platform media sosial berfungsi sebagai dunia digital interaktif yang sangat memengaruhi perilaku dunia nyata, memungkinkan orang untuk tetap anonim dan membangun persona alternatif. Proses ini mendorong penyebaran informasi, termasuk

informasi yang salah dan disinformasi. Hal ini berdampak negatif pada prinsip masyarakat tentang demokrasi, keadilan, dan keadilan (Forrest & Wexler, 2023).

Kemampuan media sosial untuk melintasi batas geografis membawa perubahan budaya, khususnya dalam integrasi budaya. Untuk mencapai integrasi budaya yang lebih dalam diperlukan upaya untuk meminimalkan risiko gelembung filter, polarisasi, dan konflik budaya yang dapat muncul di dunia digital. Oleh karena itu, sangat penting untuk menggunakan media sosial secara bijak dalam integrasi budaya (Dyagilev & Laamarti, 2021).

Komunikasi antarbudaya muncul dari globalisasi yang cepat dan perubahan sosial kultural. Inovasi mencakup pengembangan keterampilan komunikasi antarbudaya dan menumbuhkan toleransi melalui pendidikan. hal ini penting untuk mengatasi kesalahpahaman dan meningkatkan interaksi global yang efektif (Farhaeni, 2022).

Menjelaskan komunikasi dalam praktik sosial kontemporer dan memahami komunikasi multimodal dan digital, yang penting untuk mencapai pertukaran antar budaya yang efektif di tengah globalisasi dan perubahan cepat dalam konteks sosial yang beragam. Hal ini menyoroti perlunya pendekatan baru (Dubrovskaya et al., 2021).

Di era globalisasi, kemajuan teknologi dan inovasi ilmiah memiliki dampak yang signifikan terhadap hubungan internasional, yang menghasilkan kemajuan dalam hubungan ekonomi, politik, dan sosial budaya serta peningkatan tingkat kecanggihan sistem persenjataan. Dengan masuknya sains dan teknologi ke abad kedua puluh satu, proses ini akan terus berkembang (Isinkaye, 2023).

Di tengah neo-globalisasi, komunikasi antarbudaya telah mengalami perkembangan yang belum pernah terjadi sebelumnya, dengan penekanan pada dampak media baru, kesehatan masyarakat, perubahan iklim, dan pembangunan berkelanjutan. Perkembangan ini menunjukkan bahwa pendekatan kreatif diperlukan untuk menavigasi kompleksitas, ketidakpastian, dan topografi budaya dalam konteks pasca-pandemi (Paul Enebeli, 2024).

Meskipun inovasi seperti pembelajaran mesin meningkatkan kualitas terjemahan, mereka tidak dapat sepenuhnya menggantikan pemahaman manusia tentang aspek budaya yang rumit (Demyanchuk, 2023).

Metode

Penelitian ilmiah ini berusaha untuk meneliti hambatan dan kemajuan dalam komunikasi antarbudaya dalam konteks globalisasi. Pendekatan metodologis yang digunakan akan mencakup paradigma kualitatif dan kuantitatif untuk mencapai pemahaman holistik tentang seluk-beluk komunikasi antarbudaya. Penyelidikan ini menggunakan metodologi tinjauan literatur untuk secara sistematis mengumpulkan dan mengevaluasi beragam sudut pandang mengenai tantangan dan inovasi dalam komunikasi

antarbudaya. Penelitian selanjutnya menggabungkan analisis konten yang berasal dari platform media sosial dan outlet berita yang berkaitan dengan masalah komunikasi antarbudaya. Pendekatan ini akan memfasilitasi identifikasi pola dan tren yang muncul dalam interaksi budaya dalam domain digital. Melalui praktik yang terstruktur secara metodologis dan sistematis ini, penelitian ini diantisipasi untuk menghasilkan wawasan mendalam tentang tantangan dan inovasi dalam komunikasi antarbudaya, serta menawarkan rekomendasi pragmatis untuk meningkatkan pertukaran lintas budaya di era globalisasi. Untuk penyelidikan ilmiah tentang “Tantangan dan Inovasi dalam Komunikasi Antarbudaya di Era Globalisasi,” kerangka metodologis yang layak mencakup tinjauan literatur kualitatif. Bagian selanjutnya menggambarkan langkah-langkah prosedural:

Metode Penelitian

1. Pendekatan Kualitatif

Menggunakan metodologi kualitatif memungkinkan pemeriksaan mendalam tentang kompleksitas yang melekat dalam komunikasi antarbudaya.

2. Studi sastra

Secara sistematis mengumpulkan dan mengevaluasi secara kritis sumber-sumber sastra terkait, mencakup artikel ilmiah, monograf, dan jurnal akademik yang menerangi tantangan dan inovasi yang terkait dengan komunikasi antarbudaya.

3. Analisis Data

Menggunakan metodologi analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan konstruksi tematik dalam data yang dikumpulkan, sementara secara bersamaan menghubungkan temuan dengan kerangka teoritis yang mapan.

4. Validitas Data

Memastikan validitas penelitian melalui triangulasi data, yang memerlukan sintesis sumber informasi yang beragam untuk memperkuat temuan penelitian. Mengadopsi kerangka metodologis ini, inisiatif penelitian dapat menghasilkan wawasan yang signifikan ke dalam dinamika komunikasi antarbudaya dalam paradigma globalisasi.

Metodologi Penelitian

Tantangan dan Inovasi dalam Komunikasi Antarbudaya di Era Globalisasi. Metode Studi Literatur untuk penelitian melibatkan serangkaian tahapan yang sistematis dalam pengumpulan, analisis, dan interpretasi literatur yang relevan berikut adalah tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan:

1. Identifikasi Topik Penelitian

Fase awal memerlukan penggambaran tema penelitian yang tepat dan relevan. Dalam konteks ini, fokus utama penyelidikan adalah “Tantangan dan Inovasi dalam Komunikasi Antarbudaya di Era Globalisasi”.

2. Pencarian Literatur

Fase selanjutnya mengharuskan pelaksanaan pencarian komprehensif untuk literatur yang berkaitan dengan tema penelitian. Pencarian literatur dapat dilakukan melalui database akademik, jurnal ilmiah, monograf yang relevan, dan sumber daya penting lainnya. Pemeriksaan literatur ini akan mencakup mata pelajaran seperti dinamika budaya, komunikasi lintas budaya, kemajuan dalam komunikasi, globalisasi, dan aspek tambahan yang berkaitan dengan penelitian.

3. Pemilihan Literatur

Setelah agregasi literatur, langkah berikut melibatkan pemilihan teks yang cermat yang sesuai dengan tujuan penelitian. Literatur yang dipilih harus menunjukkan relevansi dengan tema penelitian dan mematuhi standar akademik yang tinggi. Kriteria seleksi dapat mencakup kebaruan (relevan dengan topik), ketelitian metodologis, dan kredibilitas sumber.

4. Analisis Literatur

Tahap ini membutuhkan analisis komprehensif dari literatur yang dipilih. Analisis dilakukan untuk menjelaskan temuan yang menonjol, pola berulang, dan perspektif yang muncul dalam literatur. Aspek yang dianalisis meliputi hambatan komunikasi antarbudaya, determinan budaya yang mempengaruhi proses komunikasi, inovasi dalam metodologi komunikasi, dan solusi potensial untuk mengurangi hambatan komunikasi dalam konteks globalisasi.

5. Sintesis Temuan

Setelah fase analitik selesai, langkah selanjutnya adalah menyintesis temuan yang berasal dari literatur yang diperiksa. Sintesis ini berusaha untuk mengatur temuan utama ke dalam narasi yang koheren dan terstruktur secara logis. Sintesis temuan selanjutnya memerlukan identifikasi kekosongan penelitian dan prospek untuk penyelidikan selanjutnya.

6. Menulis Laporan Penelitian

Fase penutup melibatkan komposisi laporan penelitian, yang mencakup pengantar, informasi latar belakang, tujuan penelitian, metodologi untuk tinjauan literatur, temuan dan analisis, serta kesimpulan dan rekomendasi. Laporan penelitian dibangun dengan kerangka kerja yang jelas, mengikuti standar penulisan akademik. Dengan mengikuti tahapan metodologis ini, upaya penelitian dapat menghasilkan pemahaman yang komprehensif tentang tantangan dan inovasi yang melekat dalam komunikasi

antarbudaya di tengah-tengah dinamika globalisasi, yang didasarkan pada analisis literatur yang relevan dan kredibel.

Hasil dan Pembahasan

Definisi Komunikasi Antar Budaya

Proses di mana individu dari berbagai latar belakang budaya berinteraksi dan bertukar informasi. Komunikasi antar budaya adalah interaksi dinamis antara individu dari latar belakang budaya yang beragam, memfasilitasi pertukaran perspektif, nilai, dan informasi penting untuk saling pengertian dan kerja sama (Aleksandrova et al., 2024).

Komunikasi antar budaya melibatkan interaksi dan pertukaran informasi antara individu dari latar belakang budaya yang beragam, menekankan pemahaman dan kolaborasi dalam berbagai konteks, terutama dalam pengaturan Pendidikan (Abdul.Z, 2024).

Komunikasi antar budaya melibatkan interaksi dan pertukaran informasi antara individu dari latar belakang budaya yang beragam, dengan fokus pada kerja sama, resolusi konflik, dan mengatasi stereotip untuk membangun toleransi (Medvedovska & Pashchenko, 2024).

Komunikasi antar budaya melibatkan fitur komunikasi yang dapat diamati, termasuk bahasa dan gerak tubuh, dipengaruhi oleh konteks budaya, memfasilitasi interaksi dan pemahaman antara individu dari latar belakang yang beragam (Allwood, 2023).

Menyesuaikan diri dan menjadi nyaman dengan lingkungan baru Anda membutuhkan waktu yang lama, yang disebut adopsi budaya. Komunikasi antarbudaya adalah jenis komunikasi di mana orang-orang dengan perspektif budaya dan sistem simbol yang berbeda berinteraksi satu sama lain. Komunikasi antarbudaya terjadi ketika orang-orang dari kelompok bangsa, ras, atau bahasa berbeda berbicara satu sama lain (Edy Sumaryanto & Malik Ibrahim, 2023).

Signifikan Era Globalisasi

Sejarah globalisasi dari tahun 1870 hingga 2020 ditandai oleh empat gelombang yang berbeda, masing-masing ditandai dengan dinamika ekonomi dan geopolitik yang unik. Periode ini mencerminkan evolusi keterkaitan global, dibentuk oleh kemajuan teknologi, perubahan politik, dan kebijakan ekonomi (Loots, 2024).

Pada akhir abad ke-20, sebagaimana disebutkan dalam artikel ini, dunia memasuki era globalisasi ekonomi, di mana pasar Barat dan Timur menyatu dan tercapainya bahan mentah, modal, tenaga kerja, informasi, manajemen, dan organisasi (Xu & Feng, 2022).

Globalisasi telah menyebabkan pertumbuhan yang signifikan dalam perdagangan internasional dengan mengurangi hambatan tarif dan non-tarif, sehingga memfasilitasi

pergerakan bebas barang dan jasa di seluruh dunia. Di era globalisasi, perdagangan internasional memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia dan dunia (Tyas et al., 2023).

Globalisasi merupakan sebuah fenomena dimana negara-negara di dunia menjadi semakin saling terhubung dan dengan demikian saling mempengaruhi, terutama dari sudut pandang ekonomi dan budaya. Dalam dunia yang semakin mengglobal, peristiwa-peristiwa yang tampaknya terisolasi dapat mempunyai dampak global. Saat ini, permasalahan global memerlukan respons global yang mencakup semua negara dan semua budaya (RADU, 2022).

Pada era globalisasi yang semakin berkembang, teknologi telah menjadi bagian penting dari berbagai aspek kegiatan bisnis. Kemajuan pesat dalam teknologi informasi dan komunikasi telah memungkinkan bisnis untuk terhubung dengan pasar global (T. I. Firdaus, 2023).

Tantangan dalam Komunikasi Antar Budaya

Tantangan komunikasi muncul dari interpretasi bahasa dan konteks budaya yang berbeda, yang mengarah pada kesalahpahaman, terutama antara budaya konteks tinggi dan konteks rendah mengenai bahasa ambigu dan penggunaan referensial (Meng & Wang, 2024).

Tantangan dalam komunikasi antar budaya termasuk humor yang timbul dari latar belakang budaya yang beragam dan kesenjangan informasi karena faktor intralingual dan ekstralinguistik (Li, 2024).

Secara konseptual, penelitian tentang komunikasi lintas budaya dalam praktik perusahaan multinasional menunjukkan bahwa gagasan ini memiliki dimensi, hambatan, atau masalah, dan bahwa karyawan yang bekerja dalam lingkungan multinasional harus lebih fleksibel dalam memahami budaya yang berbeda agar perusahaan dapat berkembang secara global (Surya et al., 2022).

Dalam era globalisasi yang semakin berkembang, sangat penting bagi masyarakat untuk memiliki pemahaman yang kuat tentang berbagai budaya dan kewarganegaraan. Dengan kemajuan dalam komunikasi dan teknologi informasi, untuk mengembangkan keberagaman di seluruh dunia, penelitian ini menyelidiki bagaimana literasi budaya dan kewarganegaraan diterapkan (Diba Catur Putri & Nurhasanah, 2023).

Tantangan utama dalam komunikasi antarbudaya termasuk hambatan bahasa, perbedaan budaya, dan kesalahpahaman komunikasi, yang dapat menghambat interaksi yang efektif dalam konteks perdagangan internasional (Zhang, 2023).

Persepsi stereotip, prasangka nasional, dan stereotip gender yang berbeda menghambat komunikasi antarbudaya yang efektif, yang mengarah pada konflik yang

tidak dapat diselesaikan melalui strategi asimilasi, oposisi, atau subversi (Bilotserkovets et al., 2023).

Komunikasi antarbudaya di Indonesia saat ini dan di masa mendatang meliputi globalisasi, konflik dan keamanan internasional, persaingan global sumber daya alam, masalah kesehatan global, dan perubahan populasi diharapkan pemerintah dan masyarakat dapat mencegah dan menangani tantangan komunikasi antarbudaya di Indonesia saat ini dan di masa mendatang, meliputi globalisasi, konflik dan keamanan internasional, persaingan dunia sumber daya alam, dan perubahan populasi (Farhaeni, 2022).

Inovasi dalam Komunikasi Antar Budaya

Inovasi berkelanjutan merupakan kerangka metodologis yang berupaya menghasilkan nilai sosial dan lingkungan di samping keuntungan ekonomi. Inovasi terbuka, yang dikonseptualisasikan sebagai pendekatan strategis untuk meningkatkan daya saing bisnis, telah mencapai signifikansi yang tinggi, bahkan dalam sektor ekonomi tradisional seperti pertanian dan produksi pangan (Nanda Hidayati et al., 2023).

Konsep inovasi dalam komunikasi antarbudaya berkaitan dengan penerapan teknologi, strategi yang muncul yang bertujuan untuk meningkatkan kemanjuran transmisi informasi, nilai, dan norma di antara individu atau kolektif yang berasal dari konteks budaya yang beragam (SHELEMO, 2023). Teknologi digital mempercepat komunikasi antara negara, memungkinkan budaya berinteraksi lebih efektif tanpa keterbatasan geografis (Syamsul Bahri, 2022).

Nilai-nilai budaya diadopsi dalam kehidupan seseorang ketika mereka menjadi bagian dari masyarakat. Dalam konteks komunikasi, dia melakukan proses penyerapan. Komunikasi menciptakan budaya yang telah berakar dalam diri seseorang. Budaya membentuk sikap, nilai, dan keyakinan seseorang, dan tanpa komunikasi, budaya tidak dapat diteruskan dari generasi ke generasi (Hadiniyati et al., 2023).

Budaya adalah cara hidup bersama yang diwariskan dari generasi ke generasi oleh sebuah kelompok orang. Budaya tidak hanya menentukan siapa yang berbicara, apa yang dibicarakan, dan bagaimana komunikasi berlangsung, tetapi juga menentukan bagaimana orang menyandi pesan, maknanya, dan kondisi yang diperlukan untuk mengirim, memperhatikan, dan menafsirkan pesan (Kebijakan & Merdeka, 2023).

Dalam dunia modern, keterampilan belajar dan berinovasi adalah yang paling penting. Ini termasuk keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, berkomunikasi dengan baik dan bekerja sama, dan berinovasi dan berkreasi (Fajri et al., 2021).

Komunikasi Lintas Budaya dalam Desain Seni

Dalam desain seni, komunikasi antarbudaya sangat penting karena mempengaruhi kreativitas, ekspresi, dan pemahaman budaya. Komunikasi antarbudaya juga meningkatkan kreativitas artistik dengan memperkenalkan simbol dan makna budaya yang berbeda, yang mendorong inovasi meskipun ada tantangan yang terkait dengan perbedaan budaya (Meijin, 2023).

Dalam proses terlibat dalam wacana dengan individu yang berasal dari berbagai negara dan budaya, baik difasilitasi melalui komunikasi yang dimediasi atau melalui interaksi langsung, tidak dapat dihindari bahwa pertemuan budaya akan terjadi. Akibatnya, kemahiran dalam komunikasi antarbudaya telah menjadi semakin penting, memungkinkan individu untuk menumbuhkan apresiasi terhadap budaya satu sama lain (Nurlaila, 2020).

Seni gambar digital menempati posisi penting dalam ranah komunikasi lintas budaya dengan memungkinkan pertukaran dan pemahaman narasi budaya yang beragam. Pemanfaatannya tidak hanya memperkaya warisan budaya tetapi juga berkontribusi pada kemajuan ekonomi, mendorong dialog dan kolaborasi di antara berbagai kelompok budaya melalui representasi visual dan ekspresi artistik kolektif (Gao, 2024).

Komunikasi lintas budaya dalam desain seni berarti memahami berbagai nilai dan perilaku budaya untuk membuat produk yang memiliki pengaruh di seluruh dunia. Ini meningkatkan desain produk dengan mengintegrasikan elemen budaya, mendorong penerimaan di berbagai lingkaran budaya, dan menciptakan hubungan yang baik antara orang, produk, dan Masyarakat (Zeng et al., 2023).

Pemahaman tentang bagaimana desainer dan pengguna dari berbagai budaya berinteraksi adalah penting untuk komunikasi lintas budaya. Penelitian ini menekankan pentingnya memadukan seni, sains, dan desain untuk meningkatkan komunikasi, mendorong kerja sama, empati, dan kesadaran ekologis melalui praktik desain yang efektif (Zou & Joneurairatana, 2020).

Kreativitas Linguistik dan Media Digital

Munculnya media digital telah merevolusi kreativitas linguistik, sehingga mempengaruhi pertukaran antar budaya. Kesalahpahaman sering muncul dari bentuk-bentuk linguistik yang tidak konvensional, memerlukan perspektif ganda dalam komunikasi untuk mengurangi risiko kesalahpahaman (Nikolaeva, 2022).

Kemunculan bahasa baru di media sosial dan media elektronik menunjukkan hubungan dinamis antara bahasa, budaya, dan teknologi; kreativitas linguistik dalam media digital sangat berpengaruh pada perkembangan komunikasi dan pertukaran budaya. Kreativitas ini muncul melalui berbagai cara, salah satunya adalah nominasi

polisintetik; struktur linguistik kompleks ini seringkali tidak tercatat dalam kamus tradisional (Zakharov, 2024).

Sifat kreatif linguistik nominasi polisintetik dalam wacana media berbahasa Inggris dipelajari melalui pendekatan kreatif linguistik. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan dan menjelaskan karakteristik linguistik inovatif dari nominasi polisintetik. Selain itu, penulis melihat pembentukan unit linguistik baru yang inovatif dari sudut pandang model antroposentris, yang menempatkan subjek di tengah-tengah (Sedykh et al., 2022).

Melalui penggunaan fraseologis seperti "menciptakan" dan "menghancurkan", penelitian ini menunjukkan kreativitas linguistik dalam media digital. Ini membantu pertukaran budaya, ekspresi emosi, dan mencerminkan nilai-nilai sosial. Pada akhirnya, ini meningkatkan interaksi online dan meningkatkan pemahaman satu sama lain di antara berbagai pengguna (Musina et al., 2024).

Dalam media digital, khususnya dalam komunikasi bisnis yang dimediasi komputer, kreativitas linguistik ditunjukkan melalui penggunaan bahasa yang kreatif, ekspresi informal, dan gaya yang meningkatkan kejelasan dan keterlibatan. Ini berbeda dengan formalitas dan kekakuan komunikasi konvensional, dan menghasilkan interaksi bisnis yang lebih baik (Darginavičienė & Suchanova, 2020).

Integrasi Media dan Pertukaran Budaya

Integrasi sosial adalah ketika orang-orang dalam masyarakat saling berhubungan. Dengan dampak yang signifikan terhadap integrasi sosial dan budaya para migran, migrasi manusia telah menjadi fenomena global yang tak terhindarkan. Proses penyesuaian bagian-bagian yang berbeda dari sebuah masyarakat atau kebudayaan menjadi satu entitas yang monolitik dikenal sebagai integrasi sosial dan budaya (Azzahra et al., 2023).

Semua aspek kehidupan masyarakat dapat diubah oleh kemajuan teknologi digital. Efek dari kemajuan teknologi ini adalah adanya perubahan dalam masyarakat yang semakin mengadopsi teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini juga memengaruhi cara orang mencari informasi, berbicara, dan memahami agama dan kepercayaan mereka. Kemajuan teknologi ini juga berdampak pada teologi (Teologi & Misi, 2023).

Media sosial telah berkembang menjadi platform penting untuk interaksi antar budaya seiring dengan kemajuan teknologi. Penelitian ini akan meneliti bagaimana media, terutama media digital, dapat menjadi alat yang efektif untuk menjembatani perbedaan budaya dan mengidentifikasi tantangan yang mungkin muncul dalam penggunaan media sebagai alat komunikasi antar budaya (Putra et al., 2024).

Media yang digunakan untuk memberikan informasi tentang koleksi museum telah berubah seiring waktu. Pada awalnya, media digital digunakan untuk brosur elektronik dan arsip metadata digital. Partisipasi aktif pengguna dalam komunitas online sangat penting untuk mengubah keterlibatan dan peran mereka di museum. Ini mempengaruhi perilaku pengunjung baik di dunia nyata maupun di dunia maya, dan memicu hubungan dengan tindakan seniman baru (Choi & Kim, 2021).

Dalam beberapa tahun terakhir, media komunikasi online menjadi semakin populer karena kemajuan teknologi (Mahsin et al., 2023). konsep yang menekankan perbedaan dalam budaya, agama, etnis, bahasa, dan tradisi suatu masyarakat. Masyarakat memiliki peluang untuk meningkatkan kehidupan budaya mereka melalui toleransi dan kerjasama lintasbudaya, meskipun mereka menghadapi masalah seperti diskriminasi dan konflik antarbudaya (Nurul Fadhilah, 2024).

Kemampuan media sosial untuk melintasi batas geografis membawa perubahan budaya, khususnya dalam integrasi budaya. Untuk mencapai integrasi budaya yang lebih dalam diperlukan upaya untuk meminimalkan risiko gelembung filter, polarisasi, dan konflik budaya yang dapat muncul di dunia digital. Oleh karena itu, sangat penting untuk menggunakan media sosial secara bijak dalam integrasi budaya (Wibowo et al., 2023).

Inovasi dalam Komunikasi Ilmiah

Menurut definisi yang diberikan dalam Panduan Oslo untuk pengumpulan dan analisis data tentang inovasi, inovasi adalah produk atau proses baru atau yang telah ditingkatkan (atau kombinasi keduanya) yang sangat berbeda dari produk atau proses sebelumnya yang dibuat oleh organisasi dan tersedia untuk dioperasikan atau digunakan oleh pengguna (Pedoman Untuk Pengumpulan, Pelaporan, Dan Penggunaan Data Tentang Inovasi, n.d.).

Ketika ide atau gagasan baru dibuat dan dikembangkan, itu disebut inovasi, sedangkan kreativitas adalah ide untuk membuat produk yang berbeda dari yang sebelumnya. Kreativitas dan inovasi memiliki kualitas tinggi, sehingga aktivitas kerja yang selalu dilakukan secara offline dapat digunakan secara online tanpa kehilangan kualitasnya (Barnard et al, 2021).

Struktur komunikasi ilmiah di ruang informasi yang menggabungkan elemen pribadi dan profesional telah dibuktikan. Studi ini menggambarkan tren dalam model komunikasi ilmiah kontemporer dan mengungkap fase terbaru perkembangan masyarakat informasi. Generalisasi, perbandingan, sistematisasi, abstraksi, analisis, sintesis, dan spesifikasi adalah teknik penelitian yang umum digunakan (Kotkova et al., 2024).

Upaya penelitian ini mendorong transformasi dan meningkatkan kesadaran publik dengan menyampaikan pengetahuan ilmiah secara efektif kepada khalayak yang beragam.

Dengan membuat informasi ilmiah yang kompleks lebih mudah diakses dan relevan, elemen-elemen ini sangat penting untuk membangkitkan emosi, menarik minat audiens, dan meningkatkan pembelajaran mereka (Martín del Real et al., 2024).

Komunikasi telah berfokus pada transformasi media dan dinamika komunikasi dalam era digital yang terus berkembang. Metode kualitatif deskriptif-analitis digunakan dalam penelitian ini. Metode ini mencakup tahap studi literatur, penentuan variabel, pengumpulan data melalui wawancara dan analisis konten, dan analisis tematik. Ahli komunikasi, praktisi media, dan pengguna media digital dianggap sebagai informan (Alamsyah et al., 2024).

Komunikasi yang efektif dapat memastikan bahwa interaksi antara pendidik, siswa, dan orang tua berlangsung dengan baik. Ini juga dapat mengoptimalkan interaksi antara berbagai elemen pendidikan sehingga tercipta kolaborasi dalam proses belajar mengajar untuk mencapai hasil yang optimal (Triwardhani et al., 2020).

Teknologi berkembang memiliki efek positif dan negatif, sehingga diperlukan individu yang dapat mengidentifikasi efek negatif kemajuan teknologi informasi dan komunikasi ini. Pemahaman dan keterampilan tentang TI dan komunikasi masih rendah, sehingga mereka belum mampu memanfaatkan fasilitas TI dan komunikasi yang ada untuk mendukung pembelajaran mereka (Gazali & Pransisca, 2020).

Inovasi teknologi juga membantu membuat karakter yang bermanfaat lebih mudah diingat dan meningkatkan keuntungan perusahaan, yang berdampak pada kesejahteraan seluruh Perusahaan (Sibuea & Sriyanto, 2023).

Perubahan dan kemajuan teknologi telah mengubah dunia pendidikan secara signifikan di era digital yang terus berkembang pesat ini. Perkembangan dalam teknologi informasi dan komunikasi ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran. Meningkatkan kemampuan dengan menerapkan model pembelajaran inovatif (Lestari & Kurnia, 2023).

Kecerdasan Budaya dalam Organisasi

Kecerdasan budaya sangat penting untuk manajemen lintas budaya yang manjur, menunjukkan bahwa kemahiran linguistik berfungsi untuk meningkatkan interaksi antarbudaya. Sementara, inovasi ini menawarkan prospek untuk peningkatan kemandirian komunikatif, mereka secara bersamaan memperkenalkan potensi kesalahan interpretasi budaya dan ketidakpekaan, sehingga menekankan keharusan untuk penelitian (Gallo et al., 2021).

Generasi milenial yang merantau dapat lebih mudah beradaptasi dengan budaya baru karena kecerdasan budaya, tetapi hal ini juga dapat menyebabkan mereka menjadi lebih konsumtif karena mereka ingin cepat beradaptasi. Penelitian ini ingin meneliti jenis

kepribadian (Alexandra, 2023) apa yang lebih memungkinkan generasi milenial untuk berperilaku konsumtif daripada kecerdasan budaya (Lesmana & Rarung, 2020).

Secara umum, budaya organisasi didefinisikan sebagai set asumsi, nilai-nilai penting, pemahaman, dan norma yang dibagikan oleh anggota organisasi dan diajarkan kepada anggota baru atau anggota lainnya. Ini berarti bahwa anggota organisasi dapat berbagi nilai, pemahaman, dan norma. Untuk memberikan rekomendasi kepada perusahaan tentang cara mempertahankan budaya organisasi yang kuat. Organisasi (Liany, 2021).

Hubungan antara kecerdasan budaya dan kompetensi lintas budaya sangat kuat. Seseorang dengan kecerdasan budaya dan kompetensi lintas budaya yang baik akan memiliki kondisi kesehatan yang baik, kemampuan untuk menyesuaikan diri, dan kinerja yang baik dalam melakukan tugas, untuk membangun dan mempertahankan hubungan dengan orang yang berbeda budaya (metakognisi) (A. Firdaus & Zattullah, 2021).

Untuk menavigasi interaksi budaya yang beragam, kecerdasan budaya sangat penting. Ini meningkatkan kolaborasi di antara karyawan dari berbagai latar belakang dan menciptakan tempat kerja inklusif yang membantu organisasi berkembang, terutama di masyarakat heterogen seperti Malaysia, di mana keragaman budaya semakin diterima (Mohamad Yusof et al., 2024).

Studi ini menunjukkan kecerdasan budaya meningkatkan kemampuan belajar organisasi dengan mendorong berbagi informasi, eksperimen, pemecahan masalah, dan penerimaan kesalahan (Mangla & Singh, 2022).

Kecerdasan budaya dalam organisasi meningkatkan kinerja karyawan dengan meningkatkan pemahaman mereka tentang perbedaan budaya. Studi ini menemukan bahwa komponen kecerdasan budaya, yaitu strategi, pengetahuan, motivasi, dan perilaku, memiliki korelasi yang signifikan dengan kinerja karyawan. Ini sangat penting untuk organisasi multikultural seperti Perpustakaan Nasional (Samiei & Soltani, 2022).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana kecerdasan emosional dan budaya organisasi berdampak pada kinerja organisasi di politeknik ilmu. Jika manajemen sumber daya manusia dilakukan dengan baik, efektif, dan efisien dalam suatu organisasi, maka semua orang yang terlibat dalam manajemen sumber daya manusia harus diperhatikan (Syamsuriana et al., 2022).

Simpulan

Zaman globalisasi telah melahirkan transformasi mendalam di berbagai dimensi keberadaan, terutama yang berkaitan dengan praktik komunikatif. Kemajuan teknologi memfasilitasi interaksi yang cepat dan efektif antara individu yang berasal dari wilayah yang berbeda di dunia. Namun demikian, di bawah lapisan aksesibilitas ini terdapat hambatan besar di bidang komunikasi antarbudaya.

Perbedaan dalam ekspresi linguistik, norma sosial, dan nilai-nilai budaya dapat bermanifestasi sebagai hambatan substansial untuk saling memahami. Contoh kesalahpahaman budaya sering muncul dari mode ekspresi diri yang berbeda, kerangka interpretatif mengenai pesan, dan konteks sosial di sekitarnya. Divergensi budaya mencakup serangkaian elemen, termasuk bahasa, tradisi, dan nilai-nilai intrinsik.

Misalnya, metodologi yang digunakan dalam menyampaikan kritik atau pujian yang konstruktif dapat menunjukkan variasi yang cukup besar antar budaya. Dalam konteks budaya tertentu, kritik dapat diartikulasikan secara langsung dan terbuka, sedangkan di konteks lain, kritik dapat disampaikan dengan cara yang lebih implisit dan hati-hati untuk menjaga keharmonisan interpersonal.

Variasi semacam itu berpotensi menimbulkan kesalahpahaman tanpa adanya kesadaran dan rasa hormat terhadap lingkungan budaya masing-masing individu. Dalam hubungannya dengan tantangan yang sudah ada sebelumnya, sejumlah besar inovasi telah terwujud, memfasilitasi menjembatani kesenjangan dalam komunikasi antarbudaya, dan menempati posisi penting dalam meningkatkan pertukaran komunikatif.

Platform seperti Skype, Zoom, dan Google Meet memungkinkan jemaat virtual yang menyatukan individu dari latar belakang budaya yang beragam. Selain itu, proliferasi inisiatif pelatihan lintas budaya dan lokakarya juga berkontribusi pada peningkatan pemahaman dan apresiasi perbedaan budaya di antara individu dan organisasi.

Lembaga pendidikan menempati peran penting dalam menumbuhkan pemahaman lintas budaya melalui kurikulum yang menggabungkan studi budaya dan pengajaran bahasa asing. Selain itu, kesadaran budaya dapat ditingkatkan secara signifikan melalui peluang pembelajaran berdasarkan pengalaman, seperti inisiatif pertukaran siswa, program studi di luar negeri, dan keterlibatan dalam acara budaya internasional.

Akibatnya, individu diposisikan untuk menumbuhkan kompetensi komunikatif yang unggul dan lebih mudah beradaptasi dalam kerangka global. Lintasan komunikasi antarbudaya dalam konteks globalisasi bergantung pada kapasitas kita untuk terus berinovasi dan menyesuaikan diri dengan lanskap yang berkembang. Pemanfaatan alat-alat teknologi yang semakin canggih akan tetap memainkan peran penting.

Namun, pengakuan dan valorisasi keragaman budaya harus tetap menjadi penekanan sentral. Melalui komitmen yang teguh untuk pembelajaran berkelanjutan dan pemahaman tentang perbedaan budaya, ditambah dengan pengembangan solusi inovatif, adalah layak untuk menumbuhkan interaksi komunikatif yang lebih efektif dan harmonis di antara beragam budaya di seluruh dunia.

Meskipun era globalisasi dipenuhi dengan tantangan, secara bersamaan menghadirkan peluang signifikan untuk memperkaya komunikasi dan kolaborasi antar negara. Dalam kerangka globalisasi, komunikasi menghadapi tantangan dan inovasi

penting yang secara fundamental membentuk interaksi interpersonal lintas kesenjangan budaya.

Keharusan untuk komunikasi yang efektif diperbesar oleh meningkatnya keterhubungan masyarakat, yang memerlukan kemajuan dalam kemahiran linguistik dan literasi teknologi. Sintesis ini merangkum tantangan dan inovasi yang melekat dalam komunikasi, menggarisbawahi pentingnya penguasaan bahasa, kemajuan teknologi, dan dinamika antargenerasi.

Saran

Meskipun penelitian ini telah mengidentifikasi beberapa faktor penghambat Tantangan dan Inovasi Dalam Komunikasi Antar Budaya di Era Globalisasi, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menguji generalisabilitas temuan ini pada konteks budaya yang berbeda. Penulis menyarankan untuk pembahasan selanjutnya mungkin bisa mencari atau memahami materi lintas budaya dan apakah ada hubungan dengan materi saat ini.

Penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami tantangan komunikasi antar budaya dalam konteks negosiasi bisnis internasional. Tantangan dan inovasi dalam komunikasi antar budaya di era globalisasi. Namun, akan menarik untuk meneliti lebih lanjut bagaimana faktor budaya inovasi berhubung dengan tantangan dalam komunikasi antar budaya pada era globalisasi.

Daftar Pustaka

- Abdul.Z, A. A. (2024). Komunikasi antar budaya melibatkan interaksi dan pertukaran informasi antara individu dari latar belakang budaya yang beragam, menekankan pemahaman dan kolaborasi dalam berbagai konteks, terutama dalam pengaturan pendidikan. *International Journal of Education Technology*, 04(02), 33–43. <https://doi.org/10.55640/ijet-04-02-05>
- Alamsyah, I. L., Aulya, N., & Satriya, S. H. (2024). Transformasi Media Dan Dinamika Komunikasi Dalam Era Digital: Tantangan Dan Peluang Ilmu Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(3), 168–181.
- Aleksandrova, O., Kolinko, M., Ishchuk, A., Kozlovets, M., Petryshyn, H., Hotsalyuk, A., & Taran, G. (2024). Understanding Intercultural Communication as a Condition for Sustainable Development. *European Journal of Sustainable Development*, 13(2), 261. <https://doi.org/10.14207/ejsd.2024.v13n2p261>
- Alexandra, V. (2023). Cultural intelligence as key competency for inclusion in diverse workgroups and organizations. In *Handbook of Cultural Intelligence Research* (pp. 310–323). Edward Elgar Publishing. <https://doi.org/10.4337/9781800887169.00030>

- Allwood, J. (2023). A Model of Intercultural Communication Revisited. In *Multiculturalism and Interculturalism - Managing Diversity in Cross-Cultural Environment*. IntechOpen. <https://doi.org/10.5772/intechopen.110074>
- Azzahra, S. E., Musyafa, R., & Furqan, M. D. (2023). Pengaruh Kebijakan Migrasi Terhadap Integrasi Sosial dan Budaya: Kasus Migran di Asia Tenggara. 6(1), 3327–3334. <https://review-unes.com/index.php/law/article/view/1109>
- Barnard et al. (2021). Inovasi Sebagai Ciri Masyarakat Ilmiah: Pola Pikir Kreatif untuk Membangun Budaya Inovasi Agar Memenangkan Persaingan. 115–125.
- Bilotserkovets, M., Fomenko, T., Krekoten, O., Berestok, O., Klochkova, T., & Lushchyk, Y. (2023). Challenges and strategies for intercultural communication: A case study on national and gender stereotypes in postmodern women literature. *Revista Amazonia Investiga*, 12(64), 73–82. <https://doi.org/10.34069/AI/2023.64.04.7>
- Cagatin, C. S. (2024). The societal transformation: The role of social networking platforms in shaping the digital age. *Interdisciplinary Social Studies*, 3(3), 103–107. <https://doi.org/10.55324/iss.v3i3.648>
- Chen, Y. (2024). The Global Development and Communication Mechanisms in the New Media Era: Multiculturalism and the Global Communication of New Media. *Communications in Humanities Research*, 39(1), 39–44. <https://doi.org/10.54254/2753-7064/39/20242176>
- Choi, B., & Kim, J. (2021). Changes and challenges in museum management after the COVID-19 pandemic. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 7(2), 148. <https://doi.org/10.3390/joitmc7020148>
- Darginavičienė, I., & Suchanova, J. (2020). LINGUISTIC ASPECTS AS CREATIVITY EXPRESSION IN COMPUTER-MEDIATED BUSINESS COMMUNICATION. *Creativity Studies*, 13(2), 325–335. <https://doi.org/10.3846/cs.2020.12503>
- Demyanchuk, Y. I. (2023). Challenges and perspectives in the era of globalization: impact of technologies and cultural realities on the profession of translator. *INNOVATIVE ASPECTS OF THE DEVELOPMENT OF PHILOLOGICAL SCIENCES*, 167–169. <https://doi.org/10.30525/978-9934-26-311-8-42>
- Diba Catur Putri, F., & Nurhasanah, N. (2023). Implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan sebagai Upaya dalam Mengembangkan Berkebhinekaan Global di Sekolah Dasar. *JIMPS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 2167–2173. <https://jim.usk.ac.id/sejarah>
- Dubrovskaya, T., Sukhova, N. V., & Lobina, Y. A. (2021). Communication Challenges in Modern Social Practices (pp. 1–6). https://doi.org/10.1007/978-3-030-84071-6_1
- Dyagilev, V., & Laamarti, Y. (2021). Intercultural Communication and the Clash of Ideologies in the Era of Globalism. *Scientific Research and Development. Modern*

- Communication Studies, 10(3), 24–31. <https://doi.org/10.12737/2587-9103-2021-10-3-24-31>
- Edy Sumaryanto, & Malik Ibrahim. (2023). Komunikasi Antar Budaya Dalam Bingkai Teori-Teori Adaptasi. *Nusantara Hasana Journal*, 3(2), 42–51. <https://doi.org/10.59003/nhj.v3i2.895>
- Fajri, I., Yusuf, R., & Mohd Yusoff, M. Z. (2021). Model Pembelajaran Project Citizen Sebagai Inovasi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Abad 21. *JURNAL HURRIAH: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian*, 2(3), 105–118. <https://doi.org/10.56806/jh.v2i3.30>
- Farhaeni, M. (2022). Tantangan Komunikasi Antarbudaya Sekarang Dan Yang Akan Datang Di Indonesia. *JURNAL ILMU SOSIAL Dan ILMU POLITIK*, 2(2), 105. <https://doi.org/10.30742/juispol.v2i2.2574>
- Firdaus, A., & Zattullah, N. (2021). Upaya Meningkatkan Kecerdasan Budaya, Kompetensi Lintas Budaya dan Ketahanan bagi Peacekeeper dalam Misi Perdamaian PBB. *PENDIPA Journal of Science Education*, 6(1), 169–176. <https://doi.org/10.33369/pendipa.6.1.169-176>
- Firdaus, T. I. (2023). Representation of the Hedonism of the Main Character in Kevin Kwan's Chinese Novel Rich Girlfriend. *Syntax Idea*, 5(7), 883–892. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v5i7.2416>
- Forrest, K. B., & Wexler, J. (2023). Social media platforms. In *Is Justice Real When reality Is Not?* (pp. 147–159). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-323-95620-8.00001-3>
- Gallo, P., Balogova, B., & Mihalcova, B. (2021). Peter, Gallo., Beáta, Balogová., Bohuslava, Mihalčová. (2021). The influence of intercultural management factors as elements of management innovation. *Marketing and Management of Innovations*, 5(2), 65–73. <https://doi.org/10.21272/mmi.2021.2-05>
- Gao, D. (2024). The Application of Digital Image Art in Cross-Cultural Communication. *Studies in Art and Architecture*, 3(2), 42–46. <https://doi.org/10.56397/SAA.2024.06.09>
- Gazali, M., & Pransisca, M. A. (2020). Pentingnya Penguasaan Literasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menyiapkan Siswa Menghadapi Revolusi Industry 4.0. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 2(1), 87–95. <https://doi.org/10.55681/jige.v2i1.76>
- Gorshenev, D. S. (2022). Intercultural Communication Under New Challenges. The 14th RISA Convention. *Concept: Philosophy, Religion, Culture*, 6(4), 160–161. <https://doi.org/10.24833/2541-8831-2022-4-24-160-161>
- Hadiniyati, G., Annisa, D. T., Nugroho, C., & Lestari, D. M. (2023). Gegar Budaya Mahasiswa Indonesia dalam Komunikasi Antarbudaya di Luar Negeri. *Jurnal Pekommas*, 8(2), 217–230. <https://doi.org/10.56873/jpkm.v8i2.5090>

- Hu, W. (2023). Study of Cultural Adaptation in the Context of Intercultural Communication. *International Journal of Education and Humanities*, 11(3), 440–443. <https://doi.org/10.54097/ijeh.v11i3.15141>
- Isinkaye, K. (2023). The Impact of Scientific and Technological Innovations on International Relations in the Age of Globalization. *NIU Journal of Social Sciences*, 9(4), 51–57. <https://doi.org/10.58709/niujs.v9i4.1757>
- Kebijakan, I., & Merdeka, K. (2023). INTERAKSI KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA MASYARAKAT LOKAL DAN TRANSMIGRAN (Di Desa Ambalutu Kecamatan Buntu Pane Kabupaten Asahan). 08(6), 1833–1844.
- Koriakina, A. A. (2023). Informal Intercultural Communication: Problematic Issues. *Vestnik of North-Eastern Federal University Series "Economics Sociology Culturology*, 4, 121–127. <https://doi.org/10.25587/2587-8778-2023-4-121-127>
- Kotkova, L., Prykhodko, O., Lytvynska, S., Tsyhanok, H., & Lushchik, Y. (2024). Innovations in scientific communication: techniques for crafting distinctive textual content. *Multidisciplinary Science Journal*, 6, 2024ss0732. <https://doi.org/10.31893/multiscience.2024ss0732>
- Kryvobok, K., Kotelnikova, I., & Kinas, I. (2023). Intercultural features in the management communication process. *Actual Problems of Innovative Economy and Law*, 2023(1–2), 18–24. <https://doi.org/10.36887/2524-0455-2023-1-3>
- Lesmana, T., & Rarung, C. M. (2020). Peran Kecerdasan Budaya Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Konsumtif Online Generasi Milenial Yang Merantau Di Jakarta. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 2(2), 57–71. <https://doi.org/10.33024/jpm.v2i2.3001>
- Lestari, D. I., & Kurnia, H. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Inovatif untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Era Digital. *JPG : Jurnal Pendidikan Guru*, 4(3), 205–222.
- Li, L. (2024). The Interpretation in Cross-Cultural Communication Challenges and Strategies. *Arts, Culture and Language*, 1(7). <https://doi.org/10.61173/gwny5625>
- Liany, H. (2021). Pengaruh Budaya Organisasi, Gaya Kepemimpinan dan Kecerdasan Emosional terhadap Komitmen Organisasi. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 5(3), 261. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v5i3.11860>
- Loots, E. (2024). The history of globalisation between 1870 and 2020. In *Economic Shocks and Globalisation* (pp. 3–24). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003460459-2>
- Mahsin, B. M., Aksa, A. H., Muayyanah, A., & Satriya, M. K. (2023). Komunikasi Digital Dan Perubahan Sosial Masyarakat Pedesaan. *Mu'ashir : Jurnal Dakwah & Komunikasi Islam*, 1(2), 357–386.

- Mangla, N., & Singh, K. (2022). Relationship between cultural intelligence and learning organization. *International Journal of Cross Cultural Management*, 22(1), 189–205. <https://doi.org/10.1177/14705958221089275>
- Martín del Real, I., Urquiza, D., & Terrado, M. (2024). Innovative approaches to science communication for climate and air quality services. <https://doi.org/10.5194/ems2024-723>
- Medvedovska, T., & Pashchenko, O. (2024). INTERCULTURAL COMMUNICATION: FUNDAMENTALS, STEREOTYPES AND CONFLICTS. *Grail of Science*, 35, 360–364. <https://doi.org/10.36074/grail-of-science.19.01.2024.065>
- Meijin, H. (2023). Influence and Innovation of Cross-Cultural Communication on Art Design. *International Journal of Art Innovation and Development*, 4(1). <https://doi.org/10.38007/IJAID.2023.040117>
- Meng, Q., & Wang, J. (2024). Navigating Pragmatic Barriers: Cross-cultural Communication Challenges between High-context and Low-context Cultures. *Yixin Publisher*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.59825/ertr.2024.1.1.1>
- Mikautadze, R. (2022). Cultural Changes in the Era of Globalization and Its Importance in Intercultural Communication. *Enadakultura*. <https://doi.org/10.52340/lac.2022.954>
- Mohamad Yusof, H. S., Mohd Zahari, A. S., & Hamzah, M. I. (2024). UNDERSTANDING AND ENHANCING CULTURAL INTELLIGENCE IN THE WORKPLACE. *International Journal of Entrepreneurship and Management Practices*, 7(25), 190–197. <https://doi.org/10.35631/IJEMP.725016>
- Musina, S., Balkhimbekova, P., Toguzbayeva, G., & Zhakaeva, G. (2024). CULTURAL KALEIDOSCOPE IN DIGITAL DISCOURSE: «CREATE» AND «DESTROY» DYNAMICS IN SOCIAL MEDIA PHRASEOLOGY. *Вестник Ошского Государственного Университета. Педагогика. Психология*, 1(4), 84–92. [https://doi.org/10.52754/16948742_1\(4\)_10-2024](https://doi.org/10.52754/16948742_1(4)_10-2024)
- Nanda Hidayati, Esti Handayani, & Sulistyowati, N. W. (2023). Inovasi Berkelanjutan: Pendekatan Kolaboratif untuk Mengatasi Tantangan Sosial-Ekonomi di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(6), 460–467. <https://doi.org/10.58812/jpws.v2i6.451>
- Nikolaeva, O. V. (2022). Causes and effects of linguistic creativity in intercultural communication. *Philological Sciences. Scientific Essays of Higher Education*, 6, 143–150. <https://doi.org/10.20339/PhS.6-22.143>
- Nurlaila, R. (2020). KOMPETENSI KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *Prosiding Balai Arkeologi Jawa Barat*, 257–266. <https://doi.org/10.24164/prosiding.v3i1.28>

- Nurul Fadhilah. (2024). Dinamika Identitas Budaya dalam Masyarakat Multikultural: Sebuah Studi Kasus di Kota Jambi. *Socius Journal*, 1(2), 12–16. <https://doi.org/10.62872/h2088e95>
- Paul Enebeli, J. (2024). Information And Communication Technology (Ict), Globalization And Inpeneding Challenges. *Global Journal of Pure and Applied Sciences*, 30(1), 95–100. <https://doi.org/10.4314/gjpas.v30i1.9>
- Pedoman untuk Pengumpulan, Pelaporan, dan Penggunaan Data tentang Inovasi. (n.d.). <https://doi.org/https://doi.org/10.1787/9789264304604->
- Putra, E. A., Khairiah, A. S., Rahman, A., Taskiyah, E., Aqmar, F. R., & Kamila, S. (2024). Peran Media dalam Meningkatkan Komunikasi Antar Budaya Pemahaman. 4, 1–10.
- RADU, L. (2022). Dimensions of Globalization in the Contemporary Era. *Anuarul Institutului de Cercetări Socio-Umane „C.S. Nicolăescu-Plopșor”*, XXII/2022, 227–240. <https://doi.org/10.59277/CSNPISSH.2022.17>
- Sabla, Y., & Gour, S. (2024). Social Media Networking Analytics and Growth Perspectives (pp. 273–285). https://doi.org/10.1007/978-981-99-9486-1_22
- Samiei, M., & Soltani, A. (2022). Cultural intelligence in managing the performance of employees of organizations. *International Journal of Advanced Management and Accounting*, 1(2), 1–8. <https://doi.org/10.52547/ijamac.1.2.1>
- Sedykh, A. P., Akimova, E. N., Skvortsov, K. V., Shcherbakov, A. V., & Zhukova, A. G. (2022). Global digitalization and linguistic aesthetics. *Revista EntreLinguas*, e022057. <https://doi.org/10.29051/el.v8iesp.2.17314>
- SHELEMO, A. A. (2023). KOMUNIKASI DOSEN DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PENYELESAIAN TUGAS AKHIR MAHASISWA PADA PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DI UNIVERSITAS DARUNNAJAH JAKARTA. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Sibuea, N., & Sriyanto, D. (2023). Pengaruh Inovasi Teknologi Terhadap Kinerja Perusahaan. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 3(4), 57–65. <https://doi.org/10.58939/afosj-las.v3i4.689>
- Surya, E., Barkah, C. S., Sukoco, I., & Auliana, L. (2022). Analisis Penerapan Komunikasi Lintas Budaya dalam Perusahaan Multinasional (Suatu Telaah Pustaka). *Jurnal Digital Bisnis, Modal Manusia, Marketing, Entrepreneurship, Finance, & Strategi Bisnis (Dimensi)*, 2(2), 63. <https://doi.org/10.32897/dimmensi.v2i2.1572>
- Syamsul Bahri. (2022). Konsep Pembelajaran Pai Di Era Society 5.0. *Edupedia*, 6(2), 133–145.
- Syamsuriana, N., Anggerwati, A. I., & Hikma, N. (2022). Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *YUME : Journal of Management*, 5(3), 452–462. <https://doi.org/10.2568/yum.v5i3.3067>

- Teologi, J., & Misi, D. (2023). DAMPAK TEKNOLOGI DIGITAL TERHADAP PEWARTAAN INJIL DALAM KONTEKS MENGGEREJA. *Phronesis: Jurnal Teologi Dan Misi*, 6(2), 2023.
- Thu, N. T. A. (2024). Intercultural Communication Competence. *East African Scholars Journal of Education, Humanities and Literature*, 7(06), 190–194. <https://doi.org/10.36349/easjehl.2024.v07i06.002>
- Triwardhani, I. J., Trigartanti, W., Rachmawati, I., & Putra, R. P. (2020). Strategi Guru dalam membangun komunikasi dengan Orang Tua Siswa di Sekolah. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8(1), 99. <https://doi.org/10.24198/jkk.v8i1.23620>
- Trynyak, M., Tykhonovych, V., Skinder, N., Torianik, I., Rezenkina, N., & Teterina, T. (2020). MODERN CHALLENGES OF GLOBALIZATION PROCESSES AND INTERCULTURAL COMMUNICATION AS AN ANSWER TO THEM. *ScienceRise*, 3, 36–42. <https://doi.org/10.21303/2313-8416.2020.001347>
- Tyas, S. W., Febbi Valentya, G., Fajar Aditama, M., & Nidaul Husna, L. A. (2023). International Trade in the Era of Globalization. *ASIAN Economic and Business Development*, 6(1), 65–71. <https://doi.org/10.54204/AEBD/Vol6No1August2023009>
- Wang, C., Wu, J., Ruan, J., & Liu, X. (2022). Language differences, cultural identity, and innovation. *Growth and Change*, 53(4), 1716–1736. <https://doi.org/10.1111/grow.12631>
- Wibowo, G. A., Hanna, Ruhana, F., Arif, F. M., & Usmaedi. (2023). The Influence of Social-Media on Cultural Integration: A Perspective on Digital Sociology. *International Journal of Science and Society*, 5(4), 363–375. <https://doi.org/10.54783/ijssoc.v5i4.792>
- Xu, X., & Feng, W. (2022). Global Economic Governance in an Era of Transformation. In *The Asian Infrastructure Investment Bank in a Changing Era* (pp. 1–20). Springer Nature Singapore. https://doi.org/10.1007/978-981-19-1328-0_1
- Zakharov, O. I. (2024). Linguistic creativity as the basis for formation of polysynthetic nominations in English language media discourse. *Philology. Theory & Practice*, 17(2), 607–615. <https://doi.org/10.30853/phil20240088>
- Zeng, S., Xu, R., & Huang, S. (2023). The Application and Expression of Product Modeling Design from Cross-Cultural Perspective (pp. 564–579). https://doi.org/10.1007/978-3-031-35936-1_42
- Zhang, J. (2023). Intercultural Communication Dilemma and Countermeasures in International Trade. *Frontiers in Business, Economics and Management*, 10(3), 114–118. <https://doi.org/10.54097/fbem.v10i3.11461>
- Zou, Y., & Joneurairatana, E. (2020). Apply of traditional cultural symbols into fashion design based on Cross-cultural communication. *E3S Web of Conferences*, 179, 02081. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202017902081>